

## ABSTRAK

*Serat Mursada* merupakan bagian dalam ragam sastra Jawa Pesisiran *santri lelana*. *Serat Mursada* ditulis dengan karakter sastra Jawa Pesisiran. Teks *Serat Mursada* bercerita tentang perjalanan seorang santri bernama Raden Mursada, dalam mencari *tirta prawita suci* atau *tirta amerta* yaitu air kehidupan yang merupakan simbol pemahaman umat di hadapan Penciptanya. Perjalanan ilmu spiritual untuk memahami *sangkan paraning dumadi* (asal usul kehidupan). Dalam rangka menganalisis dan memaknakan simbol dan mitos spiritualitas *santri lelana* pada teks *Serat Mursada*, penelitian menggunakan teori dan metode Roland Barthes. Pada tahap pertama pembedahan teks (sebelum analisis simbol dan makna) kerja yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis metrum dan filosofi pada teks *Serat Mursada*. Pada tahap selanjutnya (berdasar metrum dan filosofi teks *Serat Mursada*) kerja penelitian berfokus pada pemaknaan simbol (penanda, petanda dan tanda) dilanjutkan pemaknaan mitos dengan cara memanfaatkan 3 metode: memanfaatkan teksnis *imunisasi*, *privatisasi sejarah* dan *neither-norisme*.

Sebagai teks sastra Jawa Pesisiran *Serat Mursada* tercipta menggunakan metrum macapat yang mengalami pergeseran ketika disesuaikan dengan metrum baku yang terdapat di sastra Jawa secara umum. Penyebutan nama *pupuh* juga mengalami perubahan, misalnya ketika di aturan sastra Jawa baku (Mataram) disebut *pupuh asmaradhana*, pada teks *Serat Mursada* berubah menjadi *puh kasmaran*, *sinom* menjadi *senum*, *dhamdhanggula* menjadi *artati* dan terdapat *pupuh* baru yang dinamakan *salanget*. Filosofi pada teks *Serat Mursada* sebagian besar menggunakan filosofi tembang *asmaradhana*, *sinom* dan *durma*. Raden Mursada adalah *santri* yang berusia muda (*sinom/nom-noman*: muda) ia mempunyai rasa cinta (*asmaradhana*) yang besar. Rasa cinta tersebut ditujukan melalui darma (*durma*) yang mulia bagi Sang Pencipta.

Berdasarkan karakter metrum dan filosofi teks *Serat Mursada*, dianalisis simbol-simbol yang merupakan bahasa yang berpotensi melahirkan mitos spiritual *santri lelana* yang berkarakter sastra Jawa Pesisiran. Pada teksnis *imunisasai* dimaknakan bahwa *Gandruh Sari* adalah putri nabi Sulaiman, ia memberikan ajaran ketuhanan terhadap Raden Mursada. ajaran tentang kehidupan dan kematian, kebaikan dan keburukan. Selanjutnya pada teknis *privatisasi sejarah* ditemukan bahwa sumber kehidupan masyarakat adalah berasal dari lautan. Disimbolkan bahwa puncak pencarian perjalanan Raden Mursada adalah *jampi* atau *tirta amerta* yang terdapat di pulau kecil di tengah lautan. Pada teknis *neither-norisme* dianalisis tentang peristiwa kematian Dewi Sukarsi bukanlah suatu peristiwa yang harus ditakuti, *keris* yang digunakan sebagai alat Arja Jengkeling bukanlah sesuatu yang menyeramkan, namun akhirnya akan menjadi suci bersama darah Dewi Sukarsi yang beraroma wangi.

Kata Kunci: Spiritualitas, Metrum, Simbol, Mitos